

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka pada bab ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian mengenai hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut :

A. Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Durenan terhadap Hasil Belajar pada Materi Trigonometri

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan syarat data yang diuji harus normal dan linear. Hasil uji normalitas skor angket kecemasan matematika dengan *SPSS 24.0* diperoleh nilai signifikansi = $0,200 > 0,05$. Begitu pula hasil uji normalitas hasil belajar siswa dengan *SPSS 24.0* diperoleh nilai signifikansi = $0,137 > 0,05$. Karena nilai signifikansi keduanya $> 0,05$ maka kedua data tersebut **berdistribusi normal**. Untuk hasil uji linearitas dengan *SPSS 24.0* diperoleh nilai signifikansi $0,400 > 0,05$, sehingga hubungan antara kecemasan matematika siswa dengan hasil belajar bersifat **linear**. Karena uji prasyarat sudah terpenuhi, maka analisis regresi sederhana bisa dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan *SPSS 24.0* diperoleh nilai signifikansi = $0,021 < 0,05$ yang berarti **ada pengaruh kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek terhadap hasil belajar pada materi trigonometri**. Selain itu, dari hasil analisis data

diperoleh pula persamaan regresi $Y = 111,723 - 0,511x$, dimana koefisien regresi bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa **kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan Trenggalek berpengaruh negatif terhadap hasil belajar pada materi trigonometri**. Dengan kata lain, semakin tinggi kecemasan matematika yang dialami siswa kelas X SMAN 1 Durenan maka semakin rendah hasil belajar siswa pada materi trigonometri.

Gejala-gejala kecemasan yang dialami setiap orang bersifat subjektif, tergantung pengetahuan individu terhadap situasi yang bisa menyebabkan kecemasan dan kemampuan individu mengendalikan dirinya. Semakin baik kemampuan individu memahami masalah yang bisa membuatnya mengalami kecemasan, tentunya semakin baik pula individu mengolah emosi dan mengolah permasalahan yang menyebabkan kecemasan tersebut.⁹⁸

Dari hasil pengolahan angket dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan konsentrasi ketika mengikuti pelajaran matematika, sulit mengingat materi matematika yang pernah diterima, khawatir jika salah mengerjakan soal ulangan matematika, dan kesulitan mengerjakan soal matematika sendiri tanpa bantuan orang lain. Keempat gejala tersebut termasuk reaksi kognitif ketika seseorang mengalami kecemasan yang ditandai dengan terganggunya kemampuan berpikir individu sehingga muncul gejala-gejala tersebut.⁹⁹

Apabila kecemasan dalam belajar matematika telah mendominasi pikiran seseorang, maka ia akan sulit berpikir dan berkonsentrasi. Pada akhirnya siswa

⁹⁸ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*,..., hal. 50-51

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 55-56

akan enggan belajar matematika dan cenderung menjauh dari lingkungan matematika. Hal ini yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.¹⁰⁰ Kecemasan matematika yang dialami siswa merupakan salah satu dari faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika.¹⁰¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basaria yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan cenderung memiliki level kecemasan yang lebih rendah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir yang menunjukkan adanya pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Besar Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Kelas X SMAN 1

Durenan terhadap Hasil Belajar pada Materi Trigonometri

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai R Square = 0,160 dan nilai R = 0,400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa **besar pengaruh kecemasan matematika siswa kelas X SMAN 1 Durenan terhadap hasil belajar pada materi trigonometri adalah 16%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.** Adapun hubungan atau korelasi kecemasan matematika terhadap hasil belajar adalah 0,4000. Ini berarti korelasi atau hubungan kecemasan matematika terhadap hasil belajar masuk kategori sedang.

¹⁰⁰ Husnul Qausarina, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 20

¹⁰¹ Kohmalina Wahab, *Psikologi ...*, hal. 246

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, pendekatan belajar, waktu belajar, dan lain sebagainya.¹⁰² Meskipun kecemasan matematika bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tetap saja diperlukan usaha-usaha untuk menguranginya atau bahkan menghilangkannya apabila pengaruhnya bersifat negatif . Untuk meminimalisir pangaruh negatif kecemasan matematika ini terhadap hasil belajar tentunya diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkannya mengalami kecemasan. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan kecemasan matematika diantaranya kepercayaan diri yang rendah, motivasi diri yang rendah, pengalaman yang tidak menyenangkan pada masa lalu, model dan metode guru ketika mengajar, tingkat kecerdasan siswa, dan sebagainya.¹⁰³

Paulus Roy Saputra memberikan 8 cara untuk meminimalisir terjadinya kecemasan matematika pada siswa, diantaranya: (1) memberikan penjelasan rasional pada siswanya mengapa mereka perlu belajar matematika; (2) menanamkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka bisa belajar matematika; (3) menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika; (4) menyampaikan materi matematika dengan berbagai metode; (5) tidak mengutamakan hafalan dalam matematika; (6) menjadikan kelas matematika kelas yang menyenangkan; (7) menyisipkan pembicaraan yang menyangkut

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ Ika Wahyu Anita, "Pengaruh Kecemasan Matematika...", hal. 127-128

matematika di sela-sela waktu mengajar; (8) menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa.¹⁰⁴

Apabila siswa mampu mengantisipasi dan mengatasi gejala-gejala kecemasan yang dialaminya, maka rasa cemas ini justru bisa menjadi sumber motivasi. Kecemasan bisa menjadi penyebab munculnya rasa kesadaran akan tanggung jawab, sehingga siswa akan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Paulus Roy Saputra,..., hal. 82-83

¹⁰⁵ Supri Yanti, Erlamsyah, dan Zikra, "Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 287